

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data guna menjawab masalah penelitian. Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2023:16) menjelaskan bahwa Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun penjelasan mengenai metode deskriptif dan metode verifikatif adalah sebagai berikut:

Rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2023:64). Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif pada penelitian ini yaitu, bagaimana tanggapan UMKM mengenai Kebiasaan Pembayaran Non Tunai, Persepsi Keamanan, dan Keputusan Penggunaan QRIS pada transaksi UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2023:65) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menguji pada populasi atau sampel untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih. Melalui pengujian dengan analisis statistik, penelitian dapat melakukan pembuktian yang menentukan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebiasaan Pembayaran Non Tunai dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS pada UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung, baik secara parsial maupun simultan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel merupakan elemen utama yang menjadi fokus analisis, karena pendekatan ini berpandangan bahwa suatu gejala dapat diklasifikasikan ke dalam variabel-variabel tertentu. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai atribut yang dimiliki oleh seseorang atau suatu objek, yang

menunjukkan adanya variasi antara satu dengan yang lainnya. Variasi ini memungkinkan variabel untuk diukur dan dianalisis secara sistematis dalam penelitian (Sugiyono, 2023:68).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disusun dalam bentuk tabel yang menjelaskan cara pengukuran setiap variabel. Tabel ini mencakup dimensi, indikator, ukuran, serta skala penelitian, sehingga memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap variabel yang diteliti. Melalui operasionalisasi ini, variabel Kebiasaan Pembayaran Non Tunai, Persepsi Keamanan, dan Keputusan Penggunaan QRIS akan dijabarkan ke dalam instrumen penelitian yang terukur.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini meliputi Kebiasaan Pembayaran Non Tunai (X1), Persepsi Keamanan (X2), dan Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut:

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus atau sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* atau variabel terikat (Sugiyono, 2023:69).). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas atau *independent* yaitu, sebagai berikut:

a. Kebiasaan Pembayaran Non Tunai (X_1)

Pembayaran non tunai (*cashless*) merupakan metode pembayaran yang menggunakan instrumen seperti cek, giral, alat pembayaran kartu, maupun uang elektronik sebagai alat pembayarannya (Rositasari, 2022:163).

b. Persepsi Keamanan

Persepsi keamanan juga dapat dipahami sebagai kepercayaan konsumen bahwa informasi pribadi mereka tidak dapat dilihat oleh pihak lain kecuali dirinya sendiri, karena informasi tersebut sudah disimpan dan tidak dapat dimanipulasi oleh pihak lain (Saraswati & Mardhiyah, 2022:99).

2. Variabel Terikat (*dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2023:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Menurut Haudi (2021:1), pengambilan keputusan (*decision making*) adalah melakukan penilaian dan menjatuhkan sebuah pilihan. Keputusan ini diambil setelah melalui beberapa perhitungan dan pertimbangan-pertimbangan dari berbagai alternatif yang tersedia.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian merupakan proses penerjemahan konsep teoritis ke dalam bentuk dimensi yang dapat diukur secara empiris. Melalui operasionalisasi, variabel yang bersifat abstrak seperti kebiasaan pembayaran non tunai, persepsi keamanan, dan keputusan penggunaan QRIS dijabarkan menjadi dimensi serta indikator yang dapat diobservasi melalui instrumen penelitian.

Penyusunan operasionalisasi variabel ini mengacu pada teori-teori relevan yang disesuaikan dengan konteks transaksi digital pada sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung. Setiap indikator yang telah ditetapkan kemudian diukur menggunakan skala Likert untuk menangkap persepsi dan perilaku responden secara sistematis melalui butir-butir pernyataan kuesioner. Secara lebih rinci, variabel-variabel tersebut diuraikan ke dalam dimensi, indikator, dan skala pengukuran yang disajikan dalam Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kebiasaan Pembayaran Non Tunai (X1) <i>Habits are memory-based propensities to respond automatically to cues that led to performance of behavior in the past. These propensities derive from cue-</i>	Pengulangan perilaku <i>(behavior repetition)</i>	Menerima pembayaran non tunai secara berulang dalam transaksi usaha	Tingkat frekuensi UMKM menerima pembayaran non tunai	Ordinal	1
		Menyediakan pembayaran non tunai dalam transaksi harian	Tingkat rutinitas penyediaan pembayaran non tunai	Ordinal	2
		Menggunakan pembayaran non tunai pada berbagai transaksi usaha	Tingkat konsistensi penggunaan pembayaran non tunai	Ordinal	3
	Konteks atau isyarat transaksi <i>(transaction)</i>	Menyediakan pembayaran non tunai ketika pelanggan meminta pembayaran digital	Tingkat kesiapan UMKM merespons kebutuhan pembayaran non tunai	Ordinal	4

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>response associations in memory that were acquired through repeatedly acting in response to those cues in a stable context.</i> (Verplanken & Orbell, 2022:329)	cue/stable context)	Menyediakan kode QRIS sebagai isyarat transaksi pembayaran non tunai	Tingkat pemanfaatan kode QRIS dalam transaksi usaha	Ordinal	5
		Menerima pembayaran non tunai pada situasi transaksi harian yang berulang	Tingkat keterkaitan situasi transaksi dengan penggunaan non tunai	Ordinal	6
	Otomatisitas (automaticity)	Langsung memproses pembayaran non tunai ketika pelanggan memilih metode tersebut	Tingkat spontanitas UMKM memproses pembayaran non tunai	Ordinal	7
		Terbiasa mengecek bukti pembayaran non tunai tanpa banyak pertimbangan ulang	Tingkat otomatisitas pengecekan transaksi non tunai	Ordinal	8
		Menjadikan pembayaran non tunai sebagai bagian rutin dalam kegiatan usaha	Tingkat kebiasaan pembayaran non tunai dalam operasional usaha	Ordinal	9
Persepsi Keamanan (X2) <i>defined security as the freedom from danger;</i>	Kerahasiaan (confidentiality)	Data transaksi QRIS tidak mudah diketahui oleh pihak tidak berwenang	Tingkat keyakinan UMKM terhadap kerahasiaan data transaksi QRIS	Ordinal	10
		Informasi usaha dan data transaksi QRIS tetap terlindungi	Tingkat keyakinan UMKM terhadap perlindungan informasi transaksi	Ordinal	11

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>risk, worry, doubt and worry, and transaction security would encompass security consideration under the transaction method and payment-related services that consumers recognize in the shopping channel.</i> (Tsai et al. 2022:5)	Integritas data (<i>integrity</i>)	Nominal transaksi QRIS diproses sesuai dengan pembayaran yang dilakukan	Tingkat keyakinan UMKM terhadap ketepatan data transaksi QRIS	Ordinal	12
		Data transaksi QRIS tidak mudah berubah atau dimanipulasi	Tingkat keyakinan UMKM terhadap keutuhan data transaksi QRIS	Ordinal	13
	Autentikasi (<i>authentication</i>)	Proses verifikasi seperti PIN, kata sandi, atau biometrik membuat transaksi QRIS lebih aman	Tingkat keyakinan UMKM terhadap proses verifikasi transaksi QRIS	Ordinal	14
		Konfirmasi pembayaran membantu memastikan transaksi dilakukan oleh pihak yang sah	Tingkat keyakinan UMKM terhadap keabsahan transaksi QRIS	Ordinal	15
	Kepastian transaksi (<i>transaction non-repudiation</i>)	Bukti atau notifikasi pembayaran QRIS terlihat jelas setelah transaksi berhasil	Tingkat keyakinan UMKM terhadap kejelasan bukti transaksi QRIS	Ordinal	16
		Riwayat transaksi QRIS membantu memastikan pembayaran tidak mudah disangkal	Tingkat keyakinan UMKM terhadap kepastian transaksi QRIS	Ordinal	17

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Privasi (<i>privacy</i>)	Informasi pribadi dan data usaha tidak disalahgunakan dalam penggunaan QRIS	Tingkat keyakinan UMKM terhadap perlindungan privasi penggunaan QRIS	Ordinal	18
		Data transaksi QRIS terlindungi dari pihak yang tidak bertanggung jawab	Tingkat keyakinan UMKM terhadap keamanan data dari penyalahgunaan	Ordinal	19
Keputusan Penggunaan QRIS (Y) <i>Smart companies try to fully understand a customer's buying decision process, which involves all the experiences in learning, choosing, using, and even</i>	Pengenalan kebutuhan (<i>problem recognition</i>)	Menyadari perlunya menyediakan QRIS sebagai metode pembayaran non tunai	Tingkat kesadaran UMKM terhadap kebutuhan penggunaan QRIS	Ordinal	20
		Membutuhkan QRIS untuk mendukung kelancaran transaksi usaha	Tingkat kebutuhan UMKM terhadap QRIS dalam transaksi usaha	Ordinal	21
	Pencarian informasi (<i>information search</i>)	Mencari informasi mengenai cara penggunaan atau penyediaan QRIS	Tingkat pencarian informasi UMKM mengenai QRIS	Ordinal	22
		Memperoleh informasi QRIS dari bank, penyedia jasa pembayaran, pelanggan, atau pelaku usaha lain	Tingkat perolehan informasi UMKM mengenai QRIS	Ordinal	23

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
<i>disposing of a product</i> (Kotler et al. 2022:191)	Evaluasi alternatif (<i>evaluation of alternatives</i>)	Membandingkan QRIS dengan metode pembayaran lain seperti tunai, transfer bank, kartu, atau dompet digital	Tingkat pertimbangan UMKM terhadap QRIS dibandingkan metode pembayaran lain	Ordinal	24
		Mempertimbangkan QRIS berdasarkan kemudahan, keamanan, biaya, dan kesesuaian kebutuhan usaha	Tingkat evaluasi UMKM terhadap kesesuaian QRIS dengan kebutuhan usaha	Ordinal	25
	Keputusan penggunaan (<i>purchase decision</i>)	Memutuskan menyediakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran usaha	Tingkat keputusan UMKM dalam menyediakan QRIS	Ordinal	26
		Menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran dalam transaksi usaha	Tingkat keputusan UMKM menjadikan QRIS sebagai pilihan pembayaran	Ordinal	27
	Perilaku pasca penggunaan (<i>postpurchase behavior</i>)	Menilai QRIS membantu kelancaran dan pengecekan transaksi usaha	Tingkat penilaian UMKM terhadap pengalaman setelah menggunakan QRIS	Ordinal	28

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
		Bersedia tetap menggunakan atau menyediakan QRIS pada transaksi berikutnya	Tingkat kesediaan UMKM mempertahankan penggunaan QRIS	Ordinal	29
		Bersedia merekomendasikan penggunaan QRIS kepada pelaku usaha lain	Tingkat kesediaan UMKM merekomendasikan penggunaan QRIS	Ordinal	30

Sumber: Data diolah Peneliti, April 2026

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian yang dilakukan memerlukan suatu subjek atau topik yang akan diteliti guna memecahkan suatu masalah. Populasi dalam penelitian berfungsi sebagai objek penelitian. Penentuan populasi memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengolahan data, peneliti memperoleh sebagian dari jumlah dan karakteristik populasi, yang disebut sampel, dan sampel diperoleh dari teknik sampling.

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dianalisis, dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Berdasarkan data DISKOPUKM Kota Bandung

tahun 2025 yang telah diolah peneliti, jumlah UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari adalah 116 unit, sebagaimana disajikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Jumlah UMKM Sektor Kuliner di Kelurahan Tamansari Berdasarkan
Kategori Produk Tahun 2025

Kategori Produk Kuliner	Jumlah UMKM
Makanan siap saji/masakan	43
Makanan ringan/camilan	48
Minuman	8
Bumbu/olahan pendukung	6
Lain-Lain	11
Total	116

Sumber: DISKOPUKM Kota Bandung, diolah peneliti Mei 2026.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan subjek penelitian. Menurut Sugiyono (2024:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil menjadi sampel, melainkan terbatas sebagian dari populasi saja. Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut.

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Tingkat Kesalahan

Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 116 UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung, dengan tingkat kesalahan yang dapat ditolerir sebesar 10% atau dapat disebut tingkat keakuratan 90%, sehingga sampel yang diambil untuk mewakili populasi dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{116}{1 + 116(0,1)^2}$$

$$n = \frac{116}{2,16} = 53,70 = 54$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya sampel yang akan digunakan adalah 53,70 atau dibulatkan menjadi 54 responden.

3.3.3 Teknik Sampling

Sugiyono (2023:128) menyatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampling digunakan oleh peneliti untuk menentukan sebagian anggota populasi yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Pemilihan teknik sampling yang tepat sangat penting agar data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara lebih akurat. Dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat dua kelompok teknik sampling, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*.

Berdasarkan Sugiyono (2023:131), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi beberapa bentuk, salah satunya *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan

sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu responden dipilih karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik tersebut digunakan karena responden ditentukan dari UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu pemilik atau pengelola usaha yang mengetahui proses pembayaran usaha dan bersedia mengisi kuesioner.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam mendukung penyelesaian masalah penelitian. Proses ini dapat dilakukan melalui berbagai metode dan sumber. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:194). Adapun metode serta sumber pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Riset Lapangan (*Field Research*)

Riset lapangan dilakukan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung, yang menjadi responden penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap situasi atau kondisi yang berkaitan dengan penelitian. Sugiyono (2023:203) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara terbatas untuk mendukung pemahaman peneliti mengenai konteks transaksi non tunai, misalnya mengamati penggunaan QRIS pada UMKM kuliner (ketersediaan QRIS, alur pembayaran, serta kondisi yang mempengaruhi kelancaran transaksi), sehingga dapat memperkuat penjelasan hasil penelitian.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data melalui penyusunan pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden Sugiyono (2023:199). Pada penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan dimensi/indikator variabel yang diteliti, yaitu Kebiasaan Pembayaran Non Tunai (X1), Persepsi Keamanan (X2), dan Keputusan Penggunaan QRIS (Y), dan disebarluaskan secara daring menggunakan *Google Form* kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi dan data sekunder secara teoritis. Data ini berfungsi sebagai referensi serta pendukung dalam pembahasan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan membaca dan mempelajari berbagai literatur yang relevan dengan topik yang diteliti.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah metode pengumpulan data atau informasi yang diperoleh dengan mempelajari buku, literatur, dan sumber tertulis lainnya

yang terkait dengan variabel penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teoritis yang kuat untuk mendukung analisis penelitian.

b. Jurnal

Jurnal ilmiah mencakup berbagai bidang ilmu yang berhubungan dengan topik penelitian dan dapat digunakan untuk membandingkan dan mendukung temuan penelitian.

c. Internet

Internet dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang mendukung penelitian secara faktual dan aktual, terutama dari sumber resmi dan kredibel. Contohnya data statistik dari lembaga pemerintah, publikasi dari Bank Indonesia atau instansi terkait, serta dokumen atau artikel yang membahas perkembangan QRIS dan transaksi digital. Sumber daring juga digunakan untuk melengkapi data pendukung yang sesuai dengan lokasi penelitian dan fenomena yang diteliti.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel dalam suatu penelitian guna memperoleh data yang mendukung proses analisis. Jumlah instrumen yang digunakan bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian akan melalui dua pengujian, yaitu uji validitas untuk mengetahui ketepatan instrumen dan uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran.

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila alat ukur tersebut mampu menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fenomena yang sebenarnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang tetap atau tidak berbeda secara signifikan ketika digunakan dalam kondisi yang serupa.

3.5.1 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variabel penelitian reliabel atau tidak. Menurut Sugiyono (2023:176) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada persetujuan-persetujuan yang sudah memenuhi uji validitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Alpha Cronbach* (CA) merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Metode Alpha Cronbach digunakan untuk melihat konsistensi internal butir pernyataan dalam satu variabel. Adapun rumus *Alpha Cronbach* (CA) adalah sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas instrumen

k : jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians tiap butir

σ_t^2 : varians total

Setelah diperoleh nilai reliabilitas (*Cronbach's Alpha*), maka nilai tersebut digunakan sebagai dasar penentuan keandalan instrumen dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,70$, maka instrumen dinyatakan rendah atau kurang reliabel.

Nilai 0,7 sering digunakan sebagai batas minimum yang menunjukkan bahwa suatu instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur variabel yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian. Konsep ini mencerminkan tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh melalui pengukuran mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Pengujian validitas setiap item dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pertanyaan dengan skor total, yaitu jumlah skor tiap butir pertanyaan. Hasil korelasi ini kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang ditetapkan. Nilai koefisien korelasi dihitung menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2023:246). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2][n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden uji coba

$\sum x$: Jumlah hasil pengamatan variabel x

$\sum y$: Jumlah hasil pengamatan variabel y

$\sum xy$: Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel x dan variabel y

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor x

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat pada masing-masing skor y

Menurut Sugiyono (2023:180), suatu instrumen dikatakan memenuhi kriteria validitas apabila memenuhi syarat berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$, maka *instrument* atau item pernyataan memiliki korelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b. Jika $r \leq 0,3$, maka *instrument* atau item pernyataan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

Proses uji validitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Nilai validitas suatu butir pertanyaan atau pernyataan dianalisis melalui *Pearson Correlation*, yang menunjukkan sejauh mana suatu item memiliki hubungan yang signifikan dengan konstruk yang diwakilinya. Sebuah butir pernyataan dianggap valid jika nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data mencakup mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2023:206).

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Setiap jawaban responden diberi bobot nilai menggunakan skala *Likert* untuk memudahkan pengukuran sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap pernyataan yang diajukan (Sugiyono, 2023:146). Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Alternatif Jawaban dengan Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2023:147).

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan serta kejadian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang bertujuan untuk menganalisis data dengan cara menyajikan dan menggambarkan data yang telah terkumpul

secara objektif, tanpa bertujuan untuk membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023:206).

Pada penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk mengetahui gambaran tanggapan responden terhadap variabel penelitian dalam penggunaan QRIS pada transaksi UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung. Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan skor jawaban responden. Skor tersebut digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Untuk memperjelas gambaran data, disusun tabel distribusi frekuensi, kemudian dilakukan perhitungan nilai rata-rata (*mean*) sebagai ukuran kecenderungan jawaban responden pada masing-masing variabel, yaitu Kebiasaan Pembayaran Non Tunai, Persepsi Keamanan, dan Keputusan Penggunaan QRIS. Nilai rata-rata tersebut dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}}$$

Setelah menghitung skor rata-rata, langkah berikutnya adalah memetakan ke dalam garis kontinum guna mengidentifikasi pola kecenderungan jawaban responden. Untuk menentukan kategori jawaban responden, dilakukan pengelompokan dalam skala tertentu menggunakan formulasi sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dengan Ketentuan:

Nilai tertinggi 5

Nilai terendah 1

Maka diperoleh:

$$\text{Interval} : 5 - 1 = 4$$

$$\text{Rentang skor} : \frac{5-1}{5} = 0,8$$

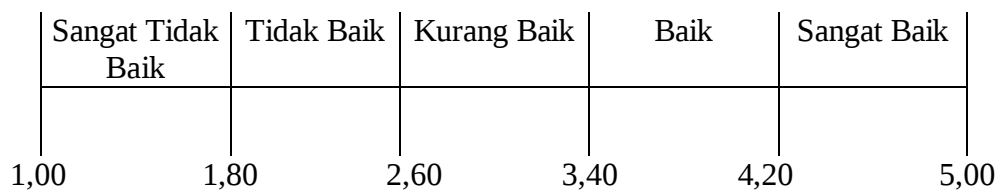
Maka dapat ditentukan kategori skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kategori Skala Pengukuran

Skala	Kriteria
1,00 - 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 - 2,60	Tidak Baik
2,61 - 3,40	Kurang Baik
3,41 - 4,20	Baik
4,21 - 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2023:134).

Berdasarkan hasil diatas, maka kategori skala tersebut dapat diinterpretasikan dengan alat bantu garis kontinum yaitu, sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2023:148)

Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Metode verifikatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran teori melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis statistik. Menurut Sugiyono (2023:206) analisis verifikatif merupakan pendekatan

penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran teori melalui pengujian hipotesis, sehingga menghasilkan temuan ilmiah berupa keputusan apakah hipotesis yang dirumuskan dinyatakan diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk membuktikan hubungan pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependen*), sehingga pengujian dilakukan melalui teknik analisis statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3.6.2.1 Method of Successive Interval (MSI)

Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner, data yang didapat masih dalam bentuk skala ordinal. Maka harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Sebelum data dianalisis dengan menggunakan metode tersebut, untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan menggunakan teknik *Method of Successive Interval* (MSI). Berikut adalah langkah-langkah *Method of Successive Interval* (MSI) :

1. Menentukan frekuensi jawaban responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, yaitu menghitung jumlah responden yang memberikan skor 1–5 pada setiap pernyataan.
2. Menentukan jumlah responden yang memperoleh masing-masing skor yang telah ditetapkan, kemudian menyatakannya sebagai frekuensi.
3. Menghitung proporsi setiap skor dengan cara membagi frekuensi tiap skor dengan jumlah seluruh responden.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya digunakan untuk mendekati atribut normal.

5. Menggunakan tabel distribusi normal standar untuk menentukan nilai Z .
6. Menghitung *Scale Value* (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{\text{Density of Lower Limit} - \text{Density of Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Keterangan:

SV (*Scale Value*) : Nilai Skala

Density of Lower Limit : Densitas Batas Bawah

Density of Upper Limit : Densitas Batas Atas

Area Under Upper Limit : Luas Daerah Dibawah Batas Atas

Area Under Lower Limit : Luas Daerah Dibawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai interval dengan rumus :

$$Y = sv + [k]$$

$$K = 1 [SV_{\min}]$$

Keterangan:

y : Skor hasil transformasi (skala interval)

SV : *Scale Value*

K : Konstanta penggeser supaya skor tidak negatif

Pengolahan data dilakukan menggunakan media komputerisasi, yaitu menggunakan SPSS for windows untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal menjadi skala interval agar lebih sistematis dan akurat.

3.6.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2023:258) Analisis regresi linier berganda merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen). Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena jumlah variabel independen yang diteliti lebih dari satu, sehingga diperlukan model yang mampu menjelaskan pengaruh beberapa variabel secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (Keputusan Penggunaan QRIS)

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Variabel bebas (Kebiasaan Pembayaran Non Tunai)

X_2 = Variabel bebas (Persepsi Keamanan)

e = Tingkat kesalahan (*standar error*)

3.6.2.3 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara kebiasaan pembayaran non tunai (X_1) dan persepsi keamanan (X_2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y). Analisis ini bertujuan untuk menentukan besaran yang menunjukkan seberapa kuat hubungan variabel-variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), sehingga dapat

diketahui tingkat keeratan hubungan X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y dalam penelitian ini. Adapun rumus korelasi ganda adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{JK_{reg}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi berganda

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total

Berdasarkan nilai r yang diperoleh maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$ sebagai berikut :

Apabila R = 1, artinya terdapat hubungan antara kebiasaan pembayaran non tunai (X1) dan persepsi keamanan (X2) terhadap keputusan penggunaan QRIS (Y).

Apabila R = -1, artinya terdapat hubungan variabel negatif

Apabila R = 0, artinya tidak terdapat hubungan korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai positif atau negatif. Apabila nilai koefisien positif, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi negatif, menunjukkan kedua Variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Koefisien Korelasi dan Tafsirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2023:184)

3.6.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi/pengaruh variabel Kebiasaan Pembayaran Non Tunai (X1) dan Persepsi Keamanan (X2) terhadap variabel Keputusan Penggunaan QRIS (Y). Analisis koefisien determinasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi berganda (simultan) dan koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis Koefisien Determinasi Berganda (Simultan)

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh X (Kebiasaan Pembayaran Non Tunai) dan X2(Persepsi Keamanan) terhadap Y(Keputusan Penggunaan QRIS) secara simultan, dengan mengkuadratkan koefisien korelasi gandanya, yaitu:

$$Kd=R^2\times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi (dalam persentase)

R^2 = Kuadrat dari koefisien korelasi ganda

100% = Pengali untuk menyatakan dalam persentase

2) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi masing-masing variabel bebas pengaruh X1 (Kebiasaan Pembayaran Non Tunai) dan X2(Perepsi Keamanan) terhadap Y(Keputusan Penggunaan QRIS) secara parsial, yaitu:

$$Kd = \beta \times \text{Zero order} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi parsial

β = Nilai *Standardized Coefficients* (Beta)

Zero order = Korelasi (zero-order) variabel bebas terhadap variabel terikat

100% = Pengali untuk menyatakan dalam persentase

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban tersebut masih perlu dibuktikan melalui pengumpulan dan analisis data empiris. Selain itu, hipotesis juga dapat dianggap sebagai jawaban teoritis yang masih memerlukan pembuktian lebih lanjut melalui penelitian (Sugiyono, 2023:99). Dalam penelitian ini hipotesis dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel tersebut.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya, secara simultan tidak terdapat pengaruh Kebiasaan Pembayaran Non Tunai dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

$$H_1: \beta_1 \neq 0 \text{ atau } \beta_2 \neq 0$$

Artinya, secara simultan terdapat pengaruh Kebiasaan Pembayaran Non Tunai dan Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, berikut merupakan rumus untuk menguji hipotesis:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel/responden

F = F_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan F_{tabel}

$(n-k-1)$ = Derajat Kebebasan

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (model signifikan).

2. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai Sig. $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (model tidak signifikan).

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial yang dikemukakan dapat menjabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kebiasaan Pembayaran Non Tunai (X_1) terhadap Keputusan

Penggunaan QRIS (Y)

a) $H_0: \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Kebiasaan Pembayaran Non Tunai terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

b) $H_1: \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Kebiasaan Pembayaran Non Tunai terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

2. Pengaruh Persepsi Keamanan (X_2) terhadap Keputusan Penggunaan QRIS (Y)

a) $H_0: \beta_2 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

b) $H_1: \beta_2 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh Persepsi Keamanan terhadap Keputusan Penggunaan QRIS.

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut maka digunakanlah T-test dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Statistik uji korelasi (uji parsial)

n = Jumlah sampel/responden

r = Nilai korelasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Apabila $T_{hitung} > T_{tabel} (\alpha) = 0,1$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila $T_{hitung} < T_{tabel} (\alpha) = 0,1$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2023:199). Dalam penelitian ini, kuesioner disusun berdasarkan operasionalisasi variabel Kebiasaan Pembayaran Non Tunai, Persepsi Keamanan, dan Keputusan Penggunaan QRIS. Responden penelitian adalah pemilik atau pengelola UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kota Bandung. Pernyataan kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sehingga tanggapan responden dapat dianalisis secara kuantitatif.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM sektor kuliner di Kelurahan Tamansari, Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Adapun responden penelitian adalah pemilik atau pengelola UMKM sektor kuliner yang mengetahui atau terlibat dalam proses pembayaran usaha. Waktu pelaksanaan penelitian ini terhitung mulai dari Mei 2026 sampai dengan selesai.